

Pencegahan Stunting melalui Edukasi dan Pemberian Leaflet pada Ibu Hamil dan Balita di Desa Pesantren, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Tahun 2025

Suryanto*¹, Ilma Lutfia Agustina², Danella Amanda Maharani³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*e-mail: ilma.agustina@mhs.unsoed.ac.id¹

Abstrak

Stunting merupakan kondisi yang menghambat pertumbuhan anak balita yang mengakibatkan mereka menjadi lebih pendek dari seharusnya karena kekurangan gizi selama awal kehidupan. Di Desa Pesantren, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, terdapat 12 anak terkena stunting. Dampak buruk stunting yaitu meningkatkan risiko kematian. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para ibu terkait pencegahan stunting. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu hamil dan ibu balita. Metode yang digunakan yaitu edukasi dan pemberian leaflet. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya dampak langsung bagi peserta yaitu peningkatan pengetahuan, dibuktikan dari partisipasi aktif ibu hamil dan ibu balita saat sesi tanya jawab kepada narasumber hingga akhir kegiatan. Hal ini menandakan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Kata Kunci: Edukasi Gizi, Leaflet, Pengabdian Masyarakat, Stunting

Abstract

Stunting is a condition that inhibits the growth of toddlers, resulting in them being shorter than they should be due to malnutrition during early life. In Pesantren Village, Tambak District, Banyumas Regency, there are 12 children affected by stunting. The negative impact of stunting is an increased risk of death. This community service aims to increase mothers' knowledge and awareness regarding stunting prevention. The target of this activity is pregnant women and mothers of toddlers. The methods used are education and distribution of leaflets. The results of this activity show a direct impact on participants, namely increased knowledge, evidenced by the active participation of pregnant women and mothers of toddlers during the question and answer session with the resource person until the end of the activity. This indicates the success of the community service activity in achieving the desired goals.

Keywords: Community Service, Leaflets, Nutrition Education, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting adalah kondisi yang menghambat pertumbuhan pada anak balita (di bawah usia lima tahun) yang mengakibatkan mereka menjadi lebih pendek dari seharusnya karena kekurangan gizi selama tahap awal kehidupan. Kekurangan gizi pada tahap awal kehidupan dapat meningkatkan risiko kematian bayi dan anak-anak, meningkatkan risiko penyakit, dan memengaruhi perkembangan tubuh mereka secara keseluruhan saat dewasa (Latifahanun et al., 2021).

Angka stunting di Indonesia turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi sekitar 21,6% pada tahun 2022. Data prevalensi ini berasal dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), yang telah diakses melalui situs web Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Namun, angka stunting akan terus dikejar hingga mencapai target nasional yaitu sebesar 14% pada tahun 2024. Sementara itu, prevalensi stunting di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data SSGI dan SKI menyatakan mengalami penurunan dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 20,7% pada tahun 2023. Meskipun lebih rendah dari rata-rata nasional tahun 2023 sekitar (21,5%), penurunan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 14% pada tahun 2024 dengan penurunan 3,4% pada setiap tahunnya (Martony, 2023). Data ini menunjukkan bahwa perlunya melakukan pencegahan stunting, karena dapat menimbulkan dampak buruk yang sangat berbahaya.

Dampak buruk yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi dua yaitu dampak buruk dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, stunting dapat menyebabkan masalah pada fungsi otak, perlambatan pertumbuhan, penurunan tingkat kecerdasan, dan ketidakseimbangan metabolisme tubuh (Fitri et al., 2024). Sedangkan, dalam jangka panjang, stunting juga dapat menyebabkan sistem kekebalan tubuh terganggu, yang dapat menyebabkan seseorang lebih berisiko terkena penyakit serius. Selain itu, Stunting juga dapat memperburuk kemampuan berpikir dan belajar (Mardian et al., 2020).

Stunting pada anak-anak balita memiliki hubungan erat dengan kondisi yang terjadi dalam jangka waktu lama, seperti kemiskinan, kurangnya penerapan kebiasaan perilaku hidup yang bersih dan sehat (PHBS), kondisi lingkungan yang buruk, cara mengasuh yang tidak tepat, serta tingkat pendidikan yang rendah. Menurut UNICEF (2013), stunting tidak disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan hasil dari beberapa faktor yang saling terkait. Tiga faktor utama yang memengaruhi terjadinya stunting adalah asupan gizi yang tidak seimbang, riwayat penyakit infeksi, serta berat lahir yang rendah (Sutrio et al., 2021). Untuk mencegah stunting, dilakukan upaya dengan konsep ABCD, yaitu (aktif mengonsumsi tablet tambah darah, ibu hamil rutin melakukan pemeriksaan kehamilan minimal enam kali, memenuhi kebutuhan protein hewani, dan datang ke posyandu setiap bulan, serta pemberian ASI eksklusif selama enam bulan) (Ryan Thahara et al., 2024).

Desa Pesantren merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, yang masih dihadapkan pada permasalahan stunting. Berdasarkan data dari Puskesmas Tambak II tercatat bahwa terdapat 12 balita di Desa Pesantren yang mengalami stunting. Mahasiswa KKN menemukan informasi faktor terjadinya stunting di Desa Pesantren di antaranya rendahnya pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang, sanitasi yang kurang baik, dan ekonomi yang kurang mendukung. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa faktor yang paling utama yaitu rendahnya pengetahuan orang tua tentang pemenuhan gizi seimbang karena dapat menyebabkan ketidakmampuan keluarga dalam memilih dan memberikan makanan bergizi sehingga meningkatkan risiko kekurangan gizi kronis dan akhirnya terjadi stunting pada anak.

Penelitian terdahulu menemukan efektivitas edukasi (Mulyani & Ariani, 2024), dan pemberian leaflet (Rahmadani et al., 2023), dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pemberian leaflet memiliki potensi besar untuk diterapkan di Desa Pesantren. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan stunting di Desa Pesantren, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dan ibu balita mengenai pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan media leaflet.

2. METODE

Bentuk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu edukasi pencegahan stunting dan pemberian leaflet pada rentang waktu pelaksanaan KKN 10 juli hingga 13 Agustus 2025. Sasaran dalam kegiatan ini terdiri dari ibu hamil dan ibu balita. Peserta yang terlibat yaitu pada saat menghadiri kegiatan kelas ibu hamil, kelas ibu balita, dan di 4 posyandu yang ada di dalam lingkup Desa Pesantren. 4 posyandu tersebut diantaranya posyandu melati, posyandu nusa indah, posyandu mawar, serta posyandu kenanga.

Dalam melaksanakan kegiatan edukasi pencegahan stunting terhadap warga Desa Pesantren, menggunakan beberapa tahap diantaranya:

2.1. Tahap Perencanaan

2.1.1. Survei pemetaan masalah stunting

Mengidentifikasi tingkat prevalensi stunting di Desa Pesantren yang menjadi lokasi KKN Unsoed. Hal tersebut bisa dilakukan dengan wawancara, terutama pada bidan desa, kader, serta masyarakat setempat, untuk mendata anak-anak yang teridentifikasi atau terkena stunting. Selain itu menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap stunting di daerah tersebut, seperti pola makan, akses terhadap air bersih, sanitasi, pendidikan, dan kesehatan ibu hamil.

2.1.2. Pembuatan media edukasi

Pada tahap ini, mahasiswa KKN Unsoed membuat materi pencegahan stunting berupa power point (PPT) dan leaflet untuk menjalankan edukasi ke sarasannya. Secara garis besar materi tersebut meliputi pengertian stunting, ciri-ciri stunting, penyebab stunting, dampak stunting, pencegahan stunting, serta pemberian makanan tambahan (PMT) dari bahan lokal.

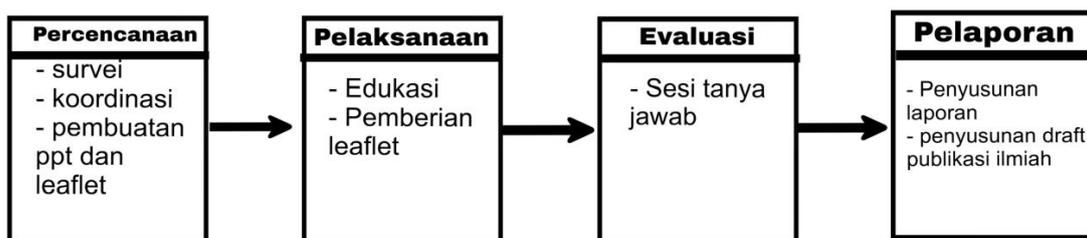
2.2. Tahap Pelaksanaan

Program Cegah Stunting itu Penting (CETING) yang dilakukan KKN Unsoed di Desa Pesantren, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas memiliki beberapa kegiatan di antaranya yaitu edukasi pencegahan stunting yang dilaksanakan pada kelas ibu hamil, dan kelas ibu balita. Selanjutnya pembagian media promosi kesehatan berupa leaflet pada saat pendampingan posyandu agar para peserta lebih paham mengenai materi pencegahan stunting. Setelah diberikan materi maka terdapat sesi tanya jawab peserta dengan nara sumber. Selain itu juga mahasiswa KKN Unsoed membantu atau ikut berkontribusi dalam pendampingan posyandu, hal ini bertujuan untuk memantau tumbuh kembang anak.

2.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari awal kegiatan hingga kegiatan berakhir. Evaluasi menggunakan observasi keaktifan peserta, yaitu pada saat narasumber memberikan sesi tanya jawab kepada ibu-ibu terkait materi yang telah disampaikan apakah memahaminya.

Bagan alur kegiatan pelaksanaan program dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Program di Desa Pesantren

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pesantren, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas melibatkan 2 bentuk kegiatan yaitu edukasi dan pemberian leaflet untuk meningkatkan pengetahuan para ibu hamil dan ibu balita dalam mencegah stunting.

3.1. Kegiatan Edukasi



Gambar 2. Penyuluhan di Kelas Ibu Hamil yang diikuti 4 orang



Gambar 3. Penyuluhan di Kelas Ibu Balita yang diikuti 9 orang

Edukasi pencegahan stunting pada para ibu hamil dan ibu balita sangatlah penting untuk dilakukan. Kegiatan edukasi pencegahan stunting memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita terkait materi yang disampaikan melalui media power point. Hal ini disebabkan pendidikan non formal melalui edukasi merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan pengetahuan seseorang (Eri Kurniasari et al., 2023). Selain itu media power point menjadi salah satu yang paling efektif untuk digunakan dalam kegiatan edukasi, karena mudah dipahami dan menarik para peserta (Widyaningsih et al., 2024).

Materi dalam edukasi tersebut meliputi dari pengertian stunting, ciri-ciri stunting, penyebab stunting, dampak stunting, pencegahan stunting, serta materi pemberian makanan tambahan (PMT) dari bahan lokal. Pada edukasi materi pemberian makanan tambahan (PMT) dari bahan lokal mengambil contoh yaitu ikan kembung. Hal tersebut dikarenakan menu nugget ikan kembung diperkenalkan sebagai pilihan makanan bergizi yang mudah dibuat, disukai oleh anak-anak, dan kaya akan protein hewani, yang penting untuk pertumbuhan tubuh anak. Kandungan protein hewani dalam ikan kembung cukup tinggi, yaitu sekitar 21,3 gram per 100 gram, bahkan lebih tinggi dibandingkan beberapa jenis ikan lainnya. Ikan kembung juga mengandung asam lemak omega-3 dan omega-6 yang bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit serta mendukung perkembangan otak (Ayu et al., 2024).

Selain ikan kembung, mahasiswa KKN juga mencontohkan pemberian makanan tambahan (PMT) dari bahan lokalnya yaitu pada jagung dan hati ayam. Hal ini dikarenakan di Desa Pesantren produksi utama bagian pertanian yang paling banyak ialah salah satunya jagung. maka dari itu mahasiswa KKN memanfaatkan hasil bumi yang melimpah di Desa Pesantren untuk dijadikan produk inovasi stunting dan juga hati ayam dikarenakan gizi yang terkandung di hati ayam sangatlah tinggi. Jagung dan hati ayam adalah dua bahan makanan yang sangat baik untuk Makanan Pendamping ASI (MPASI) agar mencegah stunting pada anak. Jagung memberikan energi yang dibutuhkan untuk tumbuh dan beraktivitas, jagung juga kaya akan serat sehingga membantu pencernaan dan penyerapan nutrisi, dan jagung mengandung vitamin B dan zat besi yang berguna untuk metabolisme tubuh dan pembentukan sel darah merah, sehingga membantu mencegah anemia yang bisa memperparah stunting. Sementara itu, hati ayam adalah sumber protein hewani yang tinggi, penting untuk pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh. Hati ayam juga menyediakan zat besi heme yang mudah diserap, sehingga membantu mencegah anemia pada anak. Hati ayam juga mengandung vitamin A yang baik untuk kesehatan mata dan sistem kekebalan tubuh, serta vitamin B12 yang berguna untuk perkembangan otak dan fungsi saraf. MPASI yang terdiri dari jagung dan hati ayam memberikan nutrisi yang cukup seimbang. Dengan memberikan MPASI ini secara rutin, anak akan mendapatkan asupan gizi yang dibutuhkan untuk tumbuh secara optimal, sehingga bisa mencegah stunting. Orang tua perlu menggabungkan jagung dan hati ayam dalam menu harian MPASI, namun tetap berikan variasi makanan lain agar kebutuhan gizi anak terpenuhi dengan baik (Salsavira et al., 2025).

Setelah penyampaian materi selesai selanjutnya melakukan sesi tanya jawab, dan pada sesi ini peserta kelas ibu hamil dan kelas ibu balita sangat antusias aktif terlibat dalam sesi tanya

jawab hingga akhir kegiatan. Adanya edukasi pencegahan stunting juga mendorong para ibu dapat menerapkan pola pengasuhan dan perilaku hidup sehat bagi anaknya, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting pada generasi mendatang (Kadafi et al., 2023). Kehadiran peserta yang jauh dari target menjadi kendala dalam pelaksanaan edukasi. Pada kelas ibu hamil ditargetkan 6 peserta, namun hanya 4 peserta yang menghadiri kegiatan. Selanjutnya pada kelas Ibu balita ditargetkan 15 peserta, akan tetapi 9 peserta yang menghadiri kegiatan. Ada beberapa Faktor tidak menghadiri kegiatan tersebut salah satunya yaitu cuaca yang kurang mendukung. Meskipun demikian, antusiasme peserta yang hadir selama proses edukasi cukup tinggi.

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan manfaat yang cukup baik kepada masyarakat Desa Pesantren yang menghadapi kasus stunting, dimana akhirnya masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT) dari bahan lokal dengan menu nugget dari kan kembang, serta jagung dan hati ayam.

3.2. Kegiatan Pemberian Leaflet



Gambar 4. Pemberian Leaflet di Posyandu Pos Melati



Gambar 5. Pemberian Leaflet di Posyandu Pos Nusa Indah



Gambar 6. Pemberian Leaflet di Posyandu Pos Mawar



Gambar 7. Pemberian Leaflet di Posyandu Pos Kenanga

Kegiatan yang juga dilakukan mahasiswa KKN adalah membantu posyandu di Desa Pesantren agar bisa mengetahui secara langsung mengenai kasus stunting di sekitar lingkungan. Bantuan ini dilakukan agar mahasiswa KKN bisa ikut serta dalam memantau tinggi badan dan berat badan anak, sehingga bisa mengetahui perkembangan anak yang normal atau mengalami stunting. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN juga memberikan leaflet tentang stunting kepada orang tua. Media leaflet adalah bentuk informasi yang disajikan dalam bentuk selebaran yang dilengkapi gambar agar pembaca lebih tertarik. Media ini juga dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami agar pembaca dapat memahami isi informasinya dengan lebih baik. Leaflet dipilih sebagai alat untuk memberikan informasi dan edukasi tentang stunting dalam kegiatan pengabdian ini karena memiliki ciri yang berbeda dibandingkan media cetak lainnya. Desainnya yang menarik dan sederhana membuat leaflet dianggap lebih efektif dalam menyampaikan edukasi. Keunggulan lain dari leaflet adalah lebih ringkas dan mudah dibawa ke mana saja (Rizki et al., 2023)

Untuk pembagian media promosi kesehatan berupa leaflet ini dilakukan di 4 posyandu yang tersebar di Desa Pesantren, di antaranya posyandu pos melati, posyandu pos nusa indah, posyandu pos mawar, dan posyandu pos kenanga. Leaflet tersebar ke 20 orang, yang dimana

setiap pos posyandu mendapat 5 leaflet. Materi leaflet ini meliputi pengertian stunting, ciri-ciri stunting, penyebab stunting, dampak stunting, serta pencegahan stunting. Sebelum pembagian leaflet tentang stunting, mahasiswa KKN Unsoed melakukan edukasi secara individual terlebih dahulu pada orangtua di kegiatan posyandu yang berlangsung di Desa Pesantren. Dengan adanya leaflet tersebut, diharapkan orang tua bisa lebih memahami apa itu stunting dan cara mencegahnya (Dimas Sasongko et al., 2023).

Pemberian leaflet serta edukasi pencegahan stunting ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita. Selain itu mendapat sambutan baik dan didukung oleh bidan desa, kader posyandu, dan Masyarakat karena dengan pengetahuan para ibu yang baik, maka prevalensi stunting akan turun. Hal ini menunjukkan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan stunting (Rahmadani et al., 2023). Adanya media leaflet juga mendorong perubahan sikap para ibu dalam memberikan nutrisi yang baik untuk anaknya, dan memastikan anak-anak tumbuh sehat dan mencapai potensi optimal (Refisiliyani, 2025).

Adapun kendala pada saat pemberian leaflet serta edukasi secara individu yaitu kondisi dan situasi yang tidak kondusif, dikarenakan kebanyakan para balita yang datang ke posyandu menangis atau ingin cepat pulang, sehingga edukasi secara individu dilakukan sebentar. Namun terdapat kelebihan yaitu peserta mencapai sesuai target yang diinginkan, hal ini dikarenakan para orang tua rutin atau selalu hadir mengikuti posyandu, sehingga mudah untuk ditemui dalam pemberian leaflet dan edukasi secara individu terkait pencegahan stunting.

4. KESIMPULAN

Pencegahan stunting melalui edukasi dan pemberian leaflet pada ibu hamil dan ibu balita merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Unsoed, di Desa Pesantren, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Hal tersebut untuk mengatasi permasalahan stunting agar mengalami terjadinya penurunan prevalensi. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berupa edukasi dan pemberian leaflet ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan para ibu hamil dan ibu balita, yang dibuktikan melalui keaktifan saat sesi tanya jawab pada saat pemaparan materi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa program KKN dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan informasi pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan puskesmas, kader posyandu, dan pihak terkait lainnya agar mendukung program sehingga hasilnya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D., Nafies, A., Ristanti, I. K., David, A., & Arifin, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Melalui Pelatihan Pembuatan Pmt Rolade Ikan Kembung Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kembangbilo Kecamatan Tuban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 2(2), 1–9.
- Dimas Sasongko, Ade Suryadana, Naufal Anis Fauzan, Venia Almira, Jihan Nuariputri, & Erna Candra Dewi. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 88–96. <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i1.489>
- Eri Kurniasari, Diadjeng Setya Wardani, Rismaina Putri, & Miftahul Jannah. (2023). Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), 13–20. <https://doi.org/10.52299/jks.v14i1.146>
- Fitri, R. P., Saputra, R., Agusviyanda, A., Putri, M. K., & Atika, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pencegahan Stunting pada Balita Melalui Penyuluhan di Desa Bukit Kratai. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2), 83–87. <https://doi.org/10.31004/9t61bb18>
- Kadafi, A., Pratama, B. D., Christiana, R., Wardani, S. Y., Nurfaizin, A., Setiawan, O., Putra, I. A. L., &

- Hidayat, T. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Pentingnya Asi, Mpasi Dan Makanan Bergizi. *Abdimas*, 4(1), 41–48.
- Latifahanun, E., Kartini, A., & R. Budhi, K. (2021). Faktor Risiko Asupan Energi dan Riwayat Penyakit Infeksi terhadap Stunting pada Balita 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 334–339.
- Mardian, D. A., Simanjuntak, B. Y., & Wahyudi, A. (2020). Relationship of Milk Consumption Habits with The Height of Students SDN 01 Bengkulu City. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(2), 67–73. <https://ejournal.helvetia.ac.id/jdg>
- Martony, O. (2023). STUNTING DI INDONESIA: TANTANGAN DAN SOLUSI DI ERA MODERN. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Mulyani, Y., & Ariani, A. (2024). Efektivitas Edukasi Leaflet Dan Pmt Puding Daun Kelor Terhadap Motivasi Kader Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 244–251. <https://doi.org/10.52657/jik.v13i2.2425>
- Rahmadani, A., Amdadi, Z. A., & Sonda, M. (2023). Efektivitas Media Edukasi Leaflet Upaya Pencegahan Stunting Terhadap Ibu Hamil Di TPMB Hasmah Galesong Utara.
- Refisiliyani, M. (2025). *Jurnaal Pengabdian Bidang Kesehatan Pemberdayaan Ibu dan Keluarga melalui Media Leaflet untuk Mencegah Stunting dengan Meningkatkan Pengetahuan Gizi dan Pengelolaan Pendapatan Rumah Tangga Empowering Mothers and Families through Leaflet Media to Prevent S. 3.*
- Rizki, M. I., Sari, A. K., Normaidah, Izma, H., Triyasmono, L., Sarwo, L., Mawaddah, M., & Sofia. (2023). Upaya Pencegahan Dan Penanganan Stunting Melalui Edukasi Menggunakan Leaflet Pada Masyarakat Di Desa Tungkaran Kecamatan Martapura. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 3(2), 83–91. <https://doi.org/10.36387/jbn.v3i2.1474>
- Ryan Thahara, A., Zaki Khoerul Insan, A., Annisa Nadzirah, R., Muamalia, R., Roro Raisa Puspita, R., Genta Buana, D., Noor Fitria, R., Rahma Maulida, S., Afrah Azzahra, A., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Ilmu Kesehatan, F., & Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, U. (2024). Program Konseling Kunjungan Rumah dan Kalender Posyandu dalam Penanganan Stunting di Salah Satu Rusun Jakarta. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2), 58–67.
- Salsavira, N., Rosyidah, L., A., P. G., Nuraini, R., Megasari, D., Atasa, D., & A., Z. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pencegahan Stunting melalui KKN Kolaboratif: Pendekatan Edukatif untuk Meningkatkan Kesadaran dan Praktik Gizi Seimbang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 183–190. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/11285>
- Sutrio, S., Muliani, U., & Novika, Y. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kejadian Stunting di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 427–434. <https://doi.org/10.54082/jamsi.143>
- Widyaningsih, L., Arifianto, N., & Prasetya, D. C. (2024). Stunting Counseling PowerPoint Media an Effort to Increase the Knowledge of Mothers of Toddlers in Ponorogo Regency. *NuCSJo: Nusantara Community Service Journal*, 1(1), 23–29. <https://ijoed.org/index.php/ncsj/article/view/16>

Halaman Ini Dikосongkan